

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Rancangan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Case Control (kasus control) yaitu suatu penelitian survey yang menyangkut bagaimana faktor risiko di pelajari dengan menggunakan pendekatan Retrospective. (Notoadmodjo, 2018). Pada penelitian ini akan mencari hubungan kondisi fisik rumah dan kepadatan hunian dengan kejadian tb paru di wilayah puskesmas Permata Sukarame, dengan membandingkan kelompok kasus meliputi orang yang menderita TB Paru BTA dengan kelompok kontrol meliputi orang yang tidak menderita TB Paru BTA.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di wilayah puskesmas Permata Sukarame.

2. Waktu Penelitian

Penelitian akan dilakukan pada bulan Maret tahun 2023.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian dalam penelitian ini semua pasien TB Paru yang tercatat di Puskesmas Permata Sukarame yaitu sebanyak 52 orang (Data Permata Sukarame, 2022).

2. Sampel

Sampel adalah objek yang diteliti dan dianggap mewakili seluruh populasi. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah total sampling. Total sampling pada penelitian ini berjumlah 104 responden yang terdiri dari 52 responden kasus dan 52 responden kontrol.

Adapun Kriteria Inklusi dan Kriteria Eksklusi adalah sebagai berikut :

a. Kriteria kasus

1) Kriteria inklusi untuk kasus :

- a) Pasien yang datang ke Puskesmas Permata Sukarame yang dinyatakan positif TBC dengan BTA + yang tercatat dibuku register sebagai penderita TBC dengan BTA + .
- b) Pasien tercatat dalam data rekam medis pada Januari-November 2022.
- c) Pasien yang dinyatakan positif TBC dengan BTA + yang berdomisili di Wilayah Kerja Permata Sukarame.

2) Kriteria Eksklusi untuk kasus :

- a) Pasien yang tidak dinyatakan positif TBC dengan BTA + namun tidak tinggal atau tidak tercatat di buku register di Wilayah Kerja Puskesmas Permata Sukarame.
- b) Pasien yang dinyatakan positif TBC dengan BTA + tidak bersedia di wawancarai.

b. Kriteria kontrol

1) Kriteria inklusi untuk kontrol

- a) Responden yang tinggal/tetangga dari responden kasus
- b) Responden yang tinggal/berdomisili Di Wilayah Kerja Puskesmas Permata Sukarame.
- c) Bersedia menjadi responden

2) Kriteria Eksklusi

- a) Responden yang tidak tinggal/ bukan tetangga dari responden kasus.
- b) Responden yang tidak tinggal/ tidak berdomisili Di Wilayah Kerja Puskesmas Permata Sukarame.
- c) Tidak bersedia menjadi responden.

c. Cara memilih sampel kasus

- 1) Sampel kelompok kasus dipilih dan di ambil sesuai data yang ada dari Puskesmas Permata Sukarame yang dinyatakan positive TB Paru BTA + yang meliputi (Nama, Jenis kelamin, Umur dan Alamat).

2) Mendatangi rumah kelompok kasus dan melakukan wawancara serta observasi ke rumah kelompok kasus, namun apabila responden pada kelompok kasus.

d. Teknik pengambilan sampel kontrol

Sample kelompok kontrol dalam penelitian ini adalah bukan penderita TB Paru BTA + yang dinyatakan oleh dokter atau petugas medis puskesmas dan tidak tercatat dalam buku register TB Paru BTA + dan bertempat tinggal di wilayah kerja Puskesmas Permata Sukarame Kabupaten Bandar Lampung. Teknik pengambilan sampel untuk kelompok kontrol pada penelitian ini dilakukan secara purposive, yaitu metode memilih sampel sesuai karakteristik tertentu dan berdasarkan tujuan tertentu. Sampel control dipilih dari tetangga yang tinggal di dekat kelompok kasus.

Cara menentukan kontrol secara Purposive :

- 1) Penentuan karakteristik populasi dilakukan dengan cermat di dalam studi pendahuluan
- 2) Pengambilan sampel harus didasarkan atas ciri-ciri, sifat-sifat, atau karakteristik tertentu, yang merupakan ciri-ciri pokok populasi kasus.
- 3) Subjek yang diambil sebagai sampel benar-benar merupakan subjek yang paling banyak mengandung ciri-ciri yang terdapat pada populasi kasus.

D. Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi variable adalah:

1. Variabel terikat yaitu yaitu kualitas lingkungan fisik rumah dan perilaku kesehatan.
2. Variabel bebas yaitu variabel yang berhubungan dengan kejadian tuberkulosis pada hal ini adalah kondisi fisik rumah dan kepadatan hunian.

E. Definisi Operasional

Menurut (Fauzi et al., 2022) definisi operasional adalah penentuan konstrak atau sifat yang akan dipelajari sehingga menjadi variable yang dapat diukur. Definisi operasional yaitu untuk membatasi ruang lingkup atau pengertian variable-variable yang diamati/diteliti, perlu sekali variable-variable tersebut diberi batasan. Definisi operasional ini juga bermanfaat untuk mengarahkan kepada pengukuran atau pengamatan terhadap variable-variable yang bersangkutan serta pengembangan alat ukur.

Table 3.1
Definisi Operasional

Variabel	Definisi operasional	Cara ukur	Alat ukur	Hasil ukur	Skala Ukur
Kejadian TB paru	Orang yang menderita penyakit TB Paru dan dibuktikan Dengan gejala klinis: batuk, nyeri dada, batuk darah, demam dan dibuktikan dengan uji lab yang dinyatakan BTA + dan tinggal di sekitar penderita pada wilayah puskesmas Permata Sukarame	Data register puskesmas Permata Sukarame	Buku register puskesmas Permata Sukarame	0) Tidak sakit (tidak bergejala dan hasil negatif TB Paru) 1) Sakit (jika bergejala dan hasil BTA + paru berdasarkan data terbaru pemeriksaan puskesmas Permata Sukarame	Ordinal
Kepadatan hunia rumah	Banyaknya penghuni yang tinggal serumah dengan responden. Pengukuran dilakukan dikamar tidur, syarat kepadatan hunian yaitu 8m ² untuk setiap 2 orang yang berada didalamnya dan tidak ada penderita Tuberkulosis Paru didalamnya	Pengukuran	Ceklis Meteran	0) Tidak Memenuhi Syarat,jika 8m ² /2 orang 1) Memenuhi syarat >8m ² /2 orang	Ordinal
Luas Ventilasi	Lubang penghawaan yang terdapat disetiap rumah sebagai tempat keluar masuknya udara dibandingkan dengan luas lantai	Observasi dan pengukuran	Ceklist	0) Tidak memenuhi syarat bila luas lubang ventilasi 10% dari luas lantai 1) Memenuhi syarat bila luas lubang ventilasi >10% dari luas lantai	Ordinal
Jenis lantai	Bagian dasar sebuah ruangan yang berfungsi sebagai pijakan dengan kriteria kedap air, bersih, utuh, dan tidak lembab	Observasi dan pengukuran	Ceklist	0) Tidak memenuhi syarat,jika lantai kotor tidak kedap air dan permukaannya tidak rata 1) Memenuhi syarat jika bersih kedap air dan permukaannya rata	
Kelembaban	Kadar uap air yang berada pada ruangan di bagian rumah yang sering digunakan untuk berkumpul atau aktivitas keluarga	Observasi dan pengukuran	Higrometer	0) Tidak memenuhi syarat bila syarat 60% 1) Memenuhi syarat bila syarat 40%-60%	
Suhu	Temperatur udara ruangan di bagian rumah yang paling sering digunakan	Observasi dan pengukuran	Thermometer	0) Tidak memenuhi syarat jika suhu ruangan tidak 18-30°C	

	untuk berkumpul atau aktivitas keluarga.			1) Memenuhi syarat jika suhu ruangan 18-30°C	
Pencahayaan	Sinar / penerangan yang terdapat di dalam kamar rumah baik secara alamiah maupun buatan serta mempunyai intensitas penerangan minimal 60 lux. Pencahayaan yang diukur yaitu pencahayaan di dalam kamar penderita TB BTA+ karena penderita lebih sering didalam kamar dari pada di luar rumah.	Pengukuran	Lux meter Ceklis	0) Memenuhi syarat ≥ 60 lux 1) Tidak memenuhi syarat < 60 lux	Ordinal

F. Teknik Pengumpulan Data

1. Cara Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi cara pengumpulan atau dilakukan dengan pengambilan data primer. Data primer didapatkan melalui lembar observasi dengan cara melakukan pengukuran secara langsung terhadap lingkungan fisik rumah, kepadatan hunian dan kejadian Tuberkulosis.

2. Instrument Penelitian

a. Instrumen Observasi

Digunakan sebagai lembar pengamatan yang digunakan untuk mengukur secara langsung.

b. Lux Meter

Alat yang digunakan untuk mengukur pencahayaan pada ruangan.

c. Thermometer

Alat yang digunakan untuk mengukur suhu ruangan.

d. Hygrometer

Alat yang digunakan untuk mengukur kelembaban

e. Meteran

Alat yang digunakan untuk mengukur luas ventilasi dan kepadatan hunian.

G. Pengolahan dan Analisis Data

1. Pengolahan data

Setelah data terkumpul, maka langkah yang dilakukan berikutnya adalah pengolahan data. Proses pengolahan data menurut (Fauzi et al., 2022), meliputi :

a. *Editing*

Kegiatan ini untuk melakukan pengecekan kembali terhadap lembar hasil penelitian apakah sudah lengkap, jelas dan relevan.

b. *Coding*

Kegiatan merubah data berbentuk huruf menjadi data dalam bentuk angka atau bilangan untuk mempermudah entry data.

c. *Entering*

Proses memasukan data dari lembar angket ke program komputer agar data dianalisis

d. *Cleaning*

Kegiatan pengecekan kembali data yang di entry kedalam komputer agar tidak terdapat kesalahan

2. Analisis Data

a. Analisis univariat

Analisis univariat disebut juga dengan analisis deskriptif yaitu analisis yang menjelaskan secara rinci karakteristik masing-masing variable yang diteliti. Untuk data kategori maka masing-masing variable dideskripsikan dalam bentuk persentase (Fauzi et al., 2022).

b. Analisis bivariat

Analisis bivariat adalah analisis yang dilakukan terhadap dua variable Analisis bivariate digunakan atau berkorelasi (Fauzi et al., 2022). Analisis bivariate digunakan untuk menjelaskan hubungan anatara dua variable yaitu variable independen dengan variable dependen. Karena jenis datanya adalah kategorik maka uji statistic yang digunakan adalah *Chi Square* dengan derajat kepercayaan 95% ($\alpha= 0,05$) dan melihat nilai Odds Ration (OR) untuk memperkirakan resiko masing-masing variable yang disitu.